

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 4, May 2025, P. 203-206
E-ISSN: 2986-6340
Licensed by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15430401>

Analisis Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMPN 18 Kota Jambi

Mutiara Putri Chandra¹, Yarmis Syukur², Taufik³

¹²³Universitas Negeri Padang

Email: yarmissyukur@fip.ac.id, mutiaraputric@student.unp.ac.id, taufik@fip.unp.ac.id

Abstrak

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dalam aspek akademik, pribadi, sosial, maupun karier. Di tingkat sekolah menengah pertama, layanan BK memegang peran strategis dalam membentuk karakter, mengatasi permasalahan perkembangan remaja, serta membimbing siswa dalam merencanakan masa depan pendidikan mereka. Oleh karena itu, peningkatan kualitas layanan BK di SMPN 18 Kota Jambi menjadi kebutuhan yang mendesak. Upaya yang dapat dilakukan antara lain adalah membuka layanan konseling di luar jam pelajaran, menambah jumlah guru BK sesuai dengan standar ideal, memastikan guru BK memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, serta meningkatkan literasi siswa mengenai peran dan fungsi layanan BK. Dengan demikian, layanan BK diharapkan dapat berperan secara optimal dalam mendukung perkembangan siswa, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMPN 18 Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa layanan BK di sekolah ini memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perkembangan akademik, pribadi, dan karier siswa. Layanan BK membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan, seperti motivasi belajar yang rendah, konflik interpersonal, serta perencanaan masa depan, untuk melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya.

Kata kunci: *pelaksanaan, bimbingan konseling, SMPN 18 Kota Jambi*

Abstract

Guidance and Counseling (BK) is one of the important components in the education system that aims to help students develop their potential optimally, both in academic, personal, social, and career aspects. At the junior high school level, BK services play a strategic role in shaping character, overcoming the problems of adolescent development, and guiding students in planning their future education. Therefore, improving the quality of BK services in SMPN 18 Jambi City is an urgent need. Efforts that can be made include opening counseling services outside of class hours, increasing the number of BK teachers in accordance with ideal standards, ensuring BK teachers have an appropriate educational background, and increase student literacy regarding the role and function of BK services. Thus, BK services are expected to play an optimal role in supporting student development, both in terms of academic and non-academic. Based on the results of research and analysis that has been conducted regarding the implementation of guidance and counseling services (BK) at SMPN 18 Jambi City, it can be concluded that BK services in this school have a significant role in supporting student academic, personal, and career development. BK services help students overcome various problems, such as low learning motivation, interpersonal conflicts, and future planning, to continue their education to the next stage.

Keywords: *Implementation, Counseling Guidance, SMPN 18 Jambi City*

Article Info

Received date: 05 May 2025

Revised date: 10 May 2025

Accepted date: 14 May 2025

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dalam aspek akademik, pribadi, sosial, maupun karier. Di tingkat sekolah menengah pertama, layanan BK memegang peran strategis dalam membentuk karakter, mengatasi permasalahan perkembangan remaja, serta membimbing siswa dalam merencanakan masa depan pendidikan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan di SMPN 18 Kota Jambi, diketahui bahwa layanan BK telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendampingi siswa mengatasi berbagai persoalan, seperti rendahnya motivasi belajar, konflik interpersonal, dan kebingungan dalam memilih jalur pendidikan lanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan layanan BK sangat

dibutuhkan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Namun demikian, pelaksanaan layanan BK di SMPN 18 Kota Jambi masih menghadapi berbagai tantangan yang berpotensi menghambat efektivitasnya. Salah satu kendala utama adalah alokasi waktu pelajaran BK yang sangat terbatas, yakni hanya 45 menit per minggu. Waktu yang singkat ini tidak sebanding dengan kompleksitas masalah yang dihadapi siswa, sehingga menyulitkan guru BK dalam memberikan layanan yang maksimal dan menyeluruh. Selain itu, rasio antara jumlah siswa dan guru BK yang belum ideal turut menjadi faktor penghambat dalam pemberian layanan. Jumlah siswa yang terlalu banyak menyebabkan guru BK kesulitan memberikan perhatian individual secara memadai kepada setiap peserta didik. Lebih lanjut, adanya guru BK yang tidak berasal dari latar belakang pendidikan BK juga menjadi permasalahan tersendiri, karena berpotensi memengaruhi kualitas layanan yang diberikan. Tidak hanya dari aspek internal guru, hambatan juga datang dari sisi siswa. Masih berkembangnya stigma negatif terhadap guru BK, yang kerap dianggap sebagai "polisi sekolah", membuat siswa enggan untuk terbuka dalam mengungkapkan masalah yang mereka hadapi. Hal ini menjadi tantangan serius yang harus diatasi agar layanan BK dapat benar-benar berfungsi sebagai tempat yang aman dan nyaman bagi siswa untuk berkonsultasi dan berkembang.

Oleh karena itu, peningkatan kualitas layanan BK di SMPN 18 Kota Jambi menjadi kebutuhan yang mendesak. Upaya yang dapat dilakukan antara lain adalah membuka layanan konseling di luar jam pelajaran, menambah jumlah guru BK sesuai dengan standar ideal, memastikan guru BK memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, serta meningkatkan literasi siswa mengenai peran dan fungsi layanan BK. Dengan demikian, layanan BK diharapkan dapat berperan secara optimal dalam mendukung perkembangan siswa, baik dari segi akademik maupun non-akademik.

Peningkatan layanan BK juga akan berkontribusi dalam mewujudkan visi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan berwawasan masa depan. Melalui layanan BK yang efektif dan profesional, diharapkan lulusan SMPN 18 Kota Jambi menjadi individu yang mandiri, berakarakter, dan siap menghadapi tantangan global di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pelaksanaan Layanan BK di SMPN 18 Kota Jambi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 18 Kota Jambi secara umum telah berjalan sesuai dengan fungsi-fungsi layanan BK sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014. Guru BK secara aktif memberikan layanan konseling individu, konseling kelompok, layanan orientasi, serta layanan informasi kepada siswa. Layanan BK ini terbukti membantu siswa dalam berbagai aspek, antara lain peningkatan motivasi belajar, penanganan masalah pribadi dan sosial, serta perencanaan karier atau pendidikan ke jenjang selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa peran layanan BK cukup signifikan dalam mendukung proses perkembangan siswa secara menyeluruh. Namun, efektivitas layanan tersebut belum optimal karena dihadapkan pada beberapa kendala yang cukup serius dan berdampak langsung terhadap kualitas pelayanan yang diberikan.

Kendala dalam Pelaksanaan Layanan BK

a. Waktu Pelaksanaan BK yang Terbatas

Salah satu kendala utama adalah waktu pelaksanaan layanan BK yang hanya diberikan selama 45 menit dalam seminggu. Waktu ini tidak sebanding dengan kompleksitas permasalahan siswa serta jumlah siswa yang perlu dilayani. Akibatnya, guru BK tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan konseling secara mendalam, apalagi membangun hubungan konseling yang kuat secara individual dengan semua siswa. Keterbatasan waktu ini menyebabkan layanan cenderung bersifat umum atau hanya berupa penyampaian informasi, bukan pembinaan psikologis yang komprehensif. Hal ini berpotensi membuat siswa yang memiliki masalah serius tidak tertangani dengan baik.

Rasio Guru BK dengan Jumlah Siswa yang Tidak Ideal

Guru BK di SMPN 18 Kota Jambi harus menangani lebih dari 150 siswa, jumlah yang jauh di atas standar ideal. Hal ini mengakibatkan guru BK mengalami beban kerja yang tinggi, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya kualitas hubungan konseling. Kondisi ini menyulitkan guru BK untuk memberikan perhatian secara individual. Akibatnya, siswa dengan permasalahan ringan hingga berat bisa saja tidak mendapatkan intervensi yang tepat waktu. Selain itu, guru BK menjadi lebih rentan mengalami kelelahan dan kejenuhan dalam menjalankan tugasnya.

b. Kualifikasi Guru BK yang Tidak Sesuai

Ditemukan bahwa tidak semua guru BK memiliki latar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling. Hal ini menjadi hambatan dalam penyampaian layanan karena kurangnya penguasaan terhadap prinsip, teknik, dan etika konseling yang seharusnya menjadi dasar utama dalam praktik BK. Ketidadaan kompetensi profesional dapat menurunkan kepercayaan siswa terhadap layanan BK dan menimbulkan kesalahan dalam penanganan masalah. Hal ini juga mempengaruhi efektivitas pendekatan yang digunakan oleh guru dalam membantu siswa.

c. Stigma Negatif terhadap Guru BK

Salah satu hambatan non-teknis yang cukup dominan adalah pandangan negatif siswa terhadap guru BK, yang masih dianggap sebagai pihak yang bersifat menghukum, bukan membimbing. Banyak siswa menghindari ruang BK karena takut dikenai sanksi atau dilaporkan ke wali kelas/orangtua. Stigma ini menjadi penghalang utama terbentuknya hubungan konseling yang terbuka dan penuh kepercayaan. Guru BK kehilangan fungsinya sebagai tempat aman (*safe space*) bagi siswa, dan siswa menjadi enggan membicarakan masalah pribadi yang sesungguhnya membutuhkan pendampingan.

Strategi Solutif yang Diterapkan

a. Pelayanan Konseling di Luar Jam Pelajaran

Guru BK telah mulai membuka layanan di luar jam pelajaran, seperti saat istirahat atau sepulang sekolah. Meskipun belum optimal, strategi ini dinilai cukup membantu menjangkau lebih banyak siswa.

b. Usulan Penambahan Guru BK dan Peningkatan Kualifikasi

Dari hasil wawancara dengan pihak sekolah, terdapat rencana jangka menengah untuk menambah jumlah guru BK agar lebih ideal. Sekolah juga didorong untuk memprioritaskan rekrutmen guru yang berlatar belakang BK.

c. Edukasi tentang Fungsi BK kepada Siswa

Guru BK mulai memberikan sosialisasi tentang layanan BK melalui media presentasi dan pendekatan informal kepada siswa. Langkah ini bertujuan untuk mengubah stigma negatif menjadi persepsi yang lebih positif.

Implikasi Temuan Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan layanan BK tidak hanya bergantung pada guru BK semata, tetapi juga pada sistem dan dukungan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kebijakan sekolah harus mempertimbangkan pentingnya rasio ideal guru BK, pemberian pelatihan berkelanjutan, serta membangun budaya sekolah yang mendukung terbentuknya layanan konseling yang sehat, aman, dan inklusif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMPN 18 Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa layanan BK di sekolah ini memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perkembangan akademik, pribadi, dan karier siswa. Layanan BK membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan, seperti motivasi belajar yang rendah, konflik interpersonal, serta perencanaan masa depan, untuk melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya.

Meskipun demikian, pelaksanaan layanan BK di SMPN 18 Kota Jambi masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala utama adalah pemberian waktu di jam pelajaran BK yang singkat yaitu 45 menit, mengakibatkan kurang efektif bagi guru BK dalam pemberian layanan kepada siswa. Serta rasio antara jumlah siswa dan guru BK yang belum ideal, yang mengakibatkan terbatasnya waktu dan perhatian yang dapat diberikan kepada masing-masing siswa, dan adanya guru BK yang bukan berlatar belakang BK kependidikan. Selain itu, adanya stigma negatif yang masih berkembang di kalangan siswa terhadap guru BK yang masih menjadi polisi sekolah sehingga siswa takut terhadap guru BK.

Untuk meningkatkan kualitas layanan BK di SMPN 18 Kota Jambi, perlu dilakukan beberapa upaya, antara lain yaitu guru BK dapat membuka layanan konseling individu atau kelompok di luar jam pelajaran (misalnya waktu istirahat, sebelum atau sesudah sekolah) untuk para siswa. Kepada pihak sekolah dapat menambah jumlah guru BK agar rasio siswa per guru lebih ideal sesuai dengan standar

yang ditetapkan sesuai dengan latar belakang BK kependidikan. Selain itu, pentingnya untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang fungsi layanan BK agar stigma negatif terhadap guru BK dapat berkurang, sehingga siswa lebih terbuka dalam memanfaatkan layanan yang tersedia.

Dengan adanya peningkatan kualitas layanan BK, diharapkan siswa SMPN 18 Kota Jambi dapat terbantu dalam mengembangkan diri secara optimal, baik secara akademik maupun non-akademik, serta menjadi individu yang mandiri, berprestasi, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Layanan BK yang optimal akan mendukung visi sekolah sebagai lembaga pendidikan kejuruan yang unggul dan berwawasan internasional, serta memberikan kontribusi yang positif dalam mencetak lulusan yang siap bersaing di dunia kerja.

SIMPULAN

hasil penelitian ini mengenai pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMPN 18 Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa layanan BK di sekolah ini memiliki peran yang signifikan dalam mendukung perkembangan akademik, pribadi, dan karier siswa. Layanan BK membantu siswa mengatasi berbagai permasalahan, seperti motivasi belajar yang rendah, konflik interpersonal, serta perencanaan masa depan, untuk melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya.

REFERENSI

- Arsini, Yanti. "Konsep dasar pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah." *Al- Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 7.1 (2019).
- Kurniati, Erisa. "Bimbingan dan konseling di sekolah; prinsip dan asas." *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3.2 (2018): 54-60.
- Christiana, E., Hati, A. M., Rakhmanita, A., Pratama, G. P. A., & Asmarani, E. M. (2025). Strategi evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut untuk meningkatkan efektivitas layanan BK di sekolah. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5(1), 485–496.
- Kurniawati, E. (2022). Mengurangi persepsi negatif siswa terhadap guru BK melalui layanan informasi di kelas X MM2 SMKN 1 Juwiring. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(1)